



PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KELADI TIKUS (*Typhonium flagelliforme*) YANG DICAMPUR PADA RANSUM TERHADAP BOBOT KARKAS ITIK PEKING

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : MUHAMMAD IRPAN
N.P.M : 1613060098
PRODI : PETERNAKAN

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KELADI TIKUS (*Typhonium flagelliforme*) YANG DICAMPUR PADA RANSUM TERHADAP BOBOT KARKAS ITIK PEKING

SKRIPSI

**OLEH :
MUHAMMAD IRPAN
1613060098**

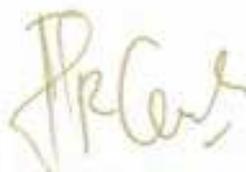
Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi

Disetujui Oleh :

Komisi pembimbing



**Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Pembimbing I**



**Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si
Pembimbing II**



**Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Ketua Program Studi**



**Hamdan, ST., M.T
Dekan**

Tanggal Lulus : September 2020

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KELADI TIKUS (*Typhonium flagelliforme*) YANG DICAMPUR PADA RANSUM TERHADAP BOBOT KARKAS ITIK PEKING

SKRIPSI

OLEH :
MUHAMMAD IRPAN
1613060098

Skrripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi

Disetujui Oleh :

Komisi pembimbing



acc
Subana

Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Pembimbing I



Acc

Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si
Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Ketua Program Studi

Hamdani., ST., M.T
Dekan

Tanggal Lulus : Agustus 2020



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Irpan
.. Lahir	: ARA CONDRONG / 09 Maret 1999
.. NIK Mahasiswa	: 1613060098
.. Studi	: Peternakan
.. Bidang	: Sosial Ekonomi Peternakan
.. Nilai	: 132 SKS, IPK 3,48
.. No. HP	: 082245017914
.. Email	:

.. Nilai yang telah dicapai

.. Mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

Judul

.. Judul : Pengaruh pemberian tepung keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) yang di campur pada ransum terhadap bobot karkas itik peking (*Anas platyrhynchos Domesticus*)

Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Ardi

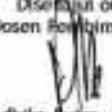

 (Dr. Rihkti Arantyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 15 Januari 2020


 (Muhammad Irpan)

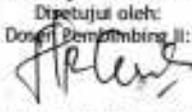
Tanggal : 15/1/2020
 Disetujui oleh :

 (Hamdan ST, MT)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Andhika Putra, S.Pt., MP)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Peternakan :

 (Andhika Putra, S.Pt., MP)

Tanggal : 15 Januari 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Terigku Gilane Pradana, S.Si., M.Si)

.. No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

.. Revisi: 0

.. Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

.. Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

.. Dicetak pada: Rabu, 15 Januari 2020 09:42:52

SURAT PERNYATAAN

anda Tangan Dibawah Ini :

Muhammad Irfan

1613060098

ARA CONDONG / 09 Maret 1999

DUSUN I PASAR VI, DESA ARA CONDONG, KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT

082245017914

NASRULLAH/ARNISAH

SAINS & TEKNOLOGI

Peternakan

Pengaruh pemberian tepung keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) yang di campur pada ransum terhadap bobot karkas itik peking (*Anas Platyrynchos Domesticus*)

n surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan didikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada pada ijazah saya.

rat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



Muhammad Irfan
1613060098

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD IRPAN

NPM : 1613060098

Fakultas/Program Studi : PETERNAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KELADI TIKUS
(*Typhonium flagelliforme*) YANG DICAMPUR PADA RANSUM TERHADAP
BOBOT KARKAS ITIK PEKING.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Surat pemyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 1 Desember 2020



MUHAMMAD IRPAN

Plagiarism Detector v. 1450 - Originality Report 28-Aug-20 09:58:27

Document: **MUHAMMAD IRPAN_1613060095_PETERNAKAN.docx** | Author: **Universitas Pembangunan Panca Budi_Licence03**
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism

Source	Percentage	URL
1	11%	http://www.peterpanca.com/...
2	11%	http://www.peterpanca.com/...
3	11%	http://www.peterpanca.com/...

Processed sources: 10/10

114 - 0% / 19 - Failed

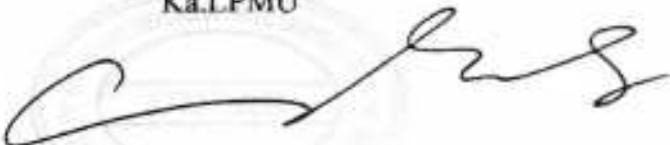
[Show other Sources]

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM

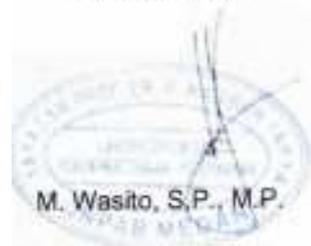
KARTU BEBAS PRAKTIKUM
Nomor. 114/KBP/LKPP/2020

a tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

nester : Muhammad Irpan
: 1613060098
: Akhir
: SAINS & TEKNOLOGI
jdi : Peternakan

ah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca

Medan, 29 Agustus 2020
Ka. Laboratorium





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

ahasiswa : MUHAMMAD IRPAN
: 1613060098
n Studi : Peternakan
Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
skripsi : Pengaruh pemberian tepung keladi tikus (*Typhonium Flagelliforme*) yang dicampur pada ransum terhadap bobot karkas itik peking (*Anas Platyrynchos Domesticus*)

tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Agustus 2020	Acc seminar hasil penelitian	Disetujui	
Desember 2020	Jilid Skripsi	Disetujui	

Medan, 22 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

iswa : MUHAMMAD IRPAN
: 1613060098
di : Peternakan
didikan : Strata Satu
imbing : Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si
i : Pengaruh pemberian tepung keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) yang di campur pada ransum terhadap bobot karkas itik peking (*Anas Platyrynchos Domesticus*)

Pembahasan Materi	Status	Keterangan
ACC Jilid	Disetujui	

Medan, 22 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si

Ujian Meja Hijau

Medan, 29 Agustus 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Irpan
 Lahir : ARA CONDONG / 09 Maret 1999
 Tua : NASRULLAH
 No. HP : 1613060098
 Jurusan : SAINS & TEKNOLOGI
 Alamat : Peternakan
 No. Telp : 082245017914
 Alamat Lengkap : DUSUN I PASAR VI, DESA ARA CONDONG, KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh pemberian tepung keladi tikus (*flagelliforme*) yang di campur pada ransum terhadap bobot karkas itik peking (*Anas Platyrynchos Domesticus*), Selanjutnya akan :

- 1. Lampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Mohon menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah ujian meja hijau.
- 3. Lampirkan keterangan bebas pustaka
- 4. Lampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Lampirkan pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Lampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Lampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Lampirkan skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen bimbing, prodi dan dekan
- 9. Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Lampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Mohon menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Mohon melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
Total Biaya	: Rp.	105,000

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga : **XL**

Disetujui oleh :



ST. MT
 Fakultas SAINS & TEKNOLOGI



Hormat saya



Muhammad Irpan
 1613060098



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Andika Putra, S.Pt., M.Pt.
 Dosen Pembimbing II : Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si.
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IRPAN
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1613060098
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pensepsi Pemberian Terung Keladi (*Typhonium flagelliforme*) yang Dicampur Pada Ransum Terhadap Berat Karkas Lele Peking.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20-12-2019	Pengajuan Judul		
25-12-2019	Bimbingan Judul		
8-01-2020	Acc Judul		
10-01-2020	Bimbingan Proposal		
14-01-2020	Revisi Proposal		
19-01-2020	Revisi Proposal		
26-01-2020	Revisi Proposal		
6-02-2020	Acc Sempit		
8-02-2020	Sempit		
21-02-2020	Pelaksanaan Penelitian		
19-04-2020	Supervisi		
19-06-2020	Bimbingan Skripsi		
01-07-2020	Kalifi skripsi		
22-07-2020	Revisi skripsi		
12-08-2020	Bahas		
24-08-2020	Revisi Series		
09-09-2020	Sidang Mesa Hizin		

Medan, 29 Januari 2021

Diketahui/Ditandatangani oleh:
Dekan

Hamdani, ST., MT.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Andika Putra, S.Pt., M.Pt.
 Dosen Pembimbing II : Tengku Gilang Pradana, S.Si, M.Si
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IRPAN
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1613060098
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Pemberian Ternak Keladi Tikus (*Typhonium*
flaculiforme) yang Dicampur Pada Ransum Terhadap
 Bobot Karkas Itik Pekin.

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20-12-2019	Pengajuan Judul		
25-12-2019	Bimbingan Judul		
8-01-2020	ACC Judul		
10-01-2020	Bimbingan Proposal		
14-01-2020	Revisi Proposal		
19-01-2020	Revisi Proposal		
26-01-2020	Revisi Proposal		
06-02-2020	ACC Sempro		
08-02-2020	Sempro		
21-02-2020	Pelaksanaan Penelitian		
14-04-2020	Supervisi		
14-06-2020	Bimbingan Skripsi		
01-07-2020	Revisi skripsi		
22-07-2020	Revisi skripsi		
12-08-2020	Semnas		
24-08-2020	Revisi skripsi		
09-09-2020	Sidang meja hijau		

Medan, 29 Januari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



ABSTRAK

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas ternak adalah kurang tersedianya bahan pakan yang berkualitas dan kuantitas berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun keladi tikus yang dicampur pada ransum terhadap bobot potong, bobot karkas, serta persentase bobot karkas itik peking, materi yang digunakan adalah 100 ekor itik peking. Bahan pakan berupa tepung daun keladi tikus dan konsentrat yang terdiri dari jagung, dedak padi, bungkil inti sawit dan tepung ikan. Perlakuan yang diberikan adalah P0 = pakan ransum 100% (kontrol), P1 = pakan ransum 95% + tepung daun keladi tikus 5%, P2 = pakan ransum 90% + tepung daun keladi tikus 10, P3 = pakan ransum 85% + tepung daun keladi tikus 15%. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan. Parameter yang diamati adalah bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung daun keladi tikus berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot potong, bobot karkas dan tidak berbeda nyata pada persentase karkas.

Kata Kunci : Bobot Potong, Bobot Karkas, Persentase Karkas.

ABSTRACT

One of the causes of low livestock productivity is the lack of quality and sustainable quantity of feed ingredients. The purpose of this study was to determine the effect of giving rat taro leaf flour mixed in the ration on cut weight, carcass weight, and carcass weight percentage of Peking duck, the material used was 100 Peking ducks. The feed ingredients are rat taro leaf flour and concentrate consisting of corn, rice bran, palm kernel meal and fish meal. The treatments given were P0 = 100% ration feed (control), P1 = 95% ration feed + 5% rat taro leaf flour, P2 = 90% ration feed + 10 rat taro leaf flour, P3 = 85% ration feed + leaf meal taro mice 15%. This study used a non-factorial Completely Randomized Design (CRD) consisting of 4 treatments and 5 replications. The parameters observed were cut weight, carcass weight and carcass percentage. The results showed that the treatment of rat taro leaf flour was significantly different ($P > 0.05$) on cut weight, carcass weight and was not significantly different in the percentage of carcass.

Keywords : cut weight, carcass weight and carcass percentage.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian yang berjudul : Pengaruh Pemberian Tepung Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme*) Yang Dicampur Pada Ransum Terhadap Bobot Karkas Itik Peking.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Hamdani,ST.,M.T., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. .
3. Bapak Andhika Putra,S.Pt., M.Pt selaku ketua program studi peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Andhika Putra,S.Pt.,M.Pt selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Tengku Gilang Pradana,.S.Si.,M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah membantu dari segi moral dan materil

Apabila dalam penulisan skripsi ini masih ada beberapa kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, maka sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat di terima dengan baik oleh seluruh aktivitas akademik maupun masyarakat.

Medan, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR	III
RIWAYAT HIDUP	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian.....	1
Hipotesis Penelitian	2
Manfaat Penelitian.....	2
TINJAUAN PUSTAKA	3
Itik Peking	3
Keladi Tikus	4
Ransum	6
Pakan Komersil.....	8
Karkas	9
Bobot Potong	10
Bobot Karkas	11
Persentase Karkas	14
Kebutuhan Nutrisi Itik Peking	14
METODOLOGI PENELITIAN	16
Tempat Dan Waktu Pelaksanaan	16
Bahan Dan Alat Penelitian.....	16
Metode Penelitian	17
Analisa Data	18
Parameter Yang Diamati.....	18
PELAKSANAAN PENELITIAN	20
Persiapan Kandang	20
Persiapan Ternak	20
Susunan Pakan Percobaan Itik Peking.....	20
Proses Pengambilan Data	21
HASIL	22
Bobot Potong	22
Bobot Karkas	24
Persentase Karkas	25

PEMBAHASAN	26
Bobot Potong	26
Bobot Karkas	27
Persentase Karkas	29
KESIMPULAN DAN SARAN	31
Kesimpulan	31
Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
1. Analisis Proksimat Tepung Keladi Tikus	6
2. Kebutuhan Konsumsi Pakan Itik Peking.....	8
3. Komposisi Pakan Komersil.....	9
4. Kebutuhan Nutrisi Itik Peking	15
5. Kolom Perlakuan dan Ulangan pada Itik	17
6. Susunan Pakan Percobaan Itik Peking Fase Starter	20
7. Susunan Pakan Percobaan Itik Peking Fase Finisher.....	21
8. Rekapitulasi Bobot Potong, Bobot Karkas, dan Persentase Karkas	22
9. Hasil Rata-rata Bobot Potong.....	23
10. Hasil Rata-rata Bobot Karkas.....	24
11. Hasil Rata-rata Persentase Karkas	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	35
Lampiran 2	37
Lampiran 3	39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Itik peking merupakan jenis itik pedaging yang berasal dari negeri cina, dari segi fisiknya itik peking memiliki badan yang cukup berbulu putih seperti angsa, itik peking mulai gemar ditenkan oleh peternak karna memiliki sifat yang lebih tahan terhadap penyakit tertentu sehingga dalam pemeliharaannya ternak itik peking tergolong lebih mudah di bandingkan jenis itik pada umumnya, disamping itu permintaan terhadap itik peking pun saat ini kian meningkat di pasaran, hal ini karena daging itik memiliki tekstur lebih empuk dan lembut serta gurih, serta memiliki karkas dan kandungan gizi yang lebih tinggi di bandingkan itik local, hal inilah yang membuat para pedagang dan pemilik rumah makan lebih memilih pasokan daging itik peking.

Selain karkas yang baik biasanya ternak itik membutuhkan waktu 3 bulan untuk mencapai 1 kg, hal ini jelas berbeda dengan itik peking cukup membutuhkan waktu sekitar 2 bulan untuk memencapai bobot 1,2-1.5 kg, dengan kata lain itik peking sangat lebih hemat waktu pemeliharaan dan biaya yang dikeluarkan lebih minim, karkas yang baik biasanya adalah karkas yang bersih, higienis dengan penampilan menarik.

Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) merupakan salah satu jenis tanaman obat yang bermanfaat dalam menyembuhkan kanker, kandungan kimia yang ada pada keladi tikus diantaranya adalah alkaloid, triterpenoid, lignin (polifenol), saponin, steroid dan glikosida (Syahid, 2007) selain dari pada itu keladi tikus merupakan hama tanaman perkebunan khususnya kelapa sawit dan kakao yang sulit di musnahkan maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas

penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Tepung Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme*) Yang Dicampur Pada Ransum Terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas, serta Persentase karkas Itik Peking

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung keladi tikus dengan campuran pakan ransum terhadap bobot potong, bobot karkas, persentase bobot karkas itik peking.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pemberian tepung keladi tikus yang dicampur pada ransum memberikan pengaruh terhadap bobot potong, bobot karkas, persentase karkas dan itik peking.

Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian adalah :

1. Sebagai informasi kepada masyarakat untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung keladi tikus dengan campuran pakan ransum dan sebagai pengetahuan tambahan khususnya yang bergerak dibidang peternakan itik terhadap bobot potong, bobot karkas, persentase bobot karkas.
2. Sebagai pengganti pakan pabrikan yang mudah dan murah didapat serta ekonomis dari segi modal.
3. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Itik Peking

Itik peking adalah salah satu itik pedaging yang berasal dari Cina dan telah mengalami perkembangan di Inggris serta Amerika Serikat. Ciri utama itik peking adalah ukuran kepala cukup besar, paruh relatif pendek berwarna orange cerah dengan ujung paruh berwarna putih. (Adrian, 2011) dibawah ini merupakan susunan sistematika itik peking.

Sistematika Taksonomi Itik Peking. (Tungka dan Budiman, 2019)

Filum : *Chor*
Sub Filum : *Vertebrata*
Kelas : *Aves*
Sub Kelas : *Neornites*
Ordo : *Anserriformis*
Family : *Lemallirostres*
Genus : *Anaridae*
Spesies : *Anas Plathyrynchos*

Pertumbuhan merupakan penambahan berat badan yang dihasilkan dari konsumsi pakan yang memiliki nutrisi yang berkualitas baik. Pertumbuhan dan perkembangan berat badan yaitu suatu hal yang penting dalam pemeliharaan ternak untuk mencapai bobot ternak yang optimal sesuai dengan yang diinginkan (Mirfat, 2011). Menurut Harahap (1993), rata-rata penambahan berat badan itik jantan pada minggu kelima adalah 392,95 gram dan rata-rata penambahan berat badan itik betina pada minggu kelima adalah 287,57 gram. Pertumbuhan bobot badan yang baik dapat dilihat dari bangsa ternak dan tetuanya. Ternak dengan

kualitas genetik yang baik akan tumbuh dengan cepat dan dapat meningkatkan produksi daging yang tinggi dengan didukung oleh pakan dan lingkungan yang baik. Pakan dengan kandungan nutrisi yang baik dan manajemen pemeliharaan yang baik mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan dan produksi ternak tersebut (Pamungkas *et al.*2013, Ambara dkk, 2013.)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan berat badan unggas yaitu : spesies, tipe produksi, jenis kelamin, suhu lingkungan, musim, mutu dan jumlah makanan, manajemen pemeliharaan, bentuk pakan, sistem pemberian pakan, bangsa, ukuran tubuh dan berat awal (Santoso, 2008).

Konversi pakan merupakan perbandingan antara jumlah konsumsi pakan dengan pertambahan berat badan. Menurut Nikmah (2006), bahwa konversi pakan merupakan salah satu indikato runtuk mengukur efesiensi penggunaan pakan yaitu dengan membandingkan jumlah pakan yang dikonsumsi pada waktu tertentu dengan pertambahan bobot badan dalam kurun waktu yang sama.

Keladi Tikus

Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) merupakan salah satu jenis tanaman obat yang bermanfaat dalam menyembuhkan tanaman kanker payudara dan kanker Rahim (Heyne, 1987), merupakan tanaman asli Indonesia yang banyak ditemui di pulau Jawa dan Sumatera serta banyak tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-300 mdpl (Essai, 1986).

Kandungan kimia yang ada pada keladi tikus diantaranya adalah alkaloid, triterpenoid, lignin (polifenol), saponin, steroid dan glakosida (Syahid,

2007), namun belum diketahui pasti kandungan yang spesifik pada keladi tikus yang berperan dalam menyembuhkan penyakit kanker.

Keladi tikus umumnya diperbanyak secara vegetative dengan pemisahan bonggol/anakan, pemisahan secara vegetative akan memperbanyak genotype-genotipe baru, walaupun menghasilkan biji, persilangan nampaknya jarang terjadi sehingga keragaman dalam jenis sangat sempit, sampai saat ini koleksi tanaman baru memiliki dua nomor aksesori yang terdapat di kebun percobaan Sukamalia, Sukabumi, yaitu jenis bertangkai dan berdaun segitiga berwarna hijau, dan bertangkai bawah merah, berdaun segitiga dan memiliki kuping (Martono et al, 2005).

Sistematika Taksonomi Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme*)

Divisio : *Spermatophyta*

Sub Divisio : *Gymnospermae*

Classis : *Dicotyledonae*

Ordo : *Arales*

Family : *Araceae*

Genus : *Typhonium*

Spesies : (*L*)

*SUMBER : (Anonim, 2007)

Tabel 1. Analisis Proksimat Tepung Keladi Tikus

Komposisi Gizi Tepung Keladi Tikus	Jumlah (%)
Protein (%)	18.2
Lemak (%)	2.93
Serat Kasar (%)	31.04
Abu (%)	9.44
Gross Energi (Kkal/g)	3129
Air (%)	14,33

Sumber : (Laboratorium Loka Penelitian Kambing Potong, 2020)

Ransum

Ransum adalah makanan dengan campuran beberapa bahan pakan yang disediakan bagi ternak untuk memenuhi kebutuhan akan nutrien yang seimbang dan tepat selama 24 jam meliputi lemak, protein, karbohidrat, vitamin dan mineral (Anggorodi, R 2005). Fungsi ransum yang diberikan pada ayam untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan membentuk sel jaringan tubuh. Selain itu, ransum dapat menggantikan bagian-bagian zat nutrisi yang menjadi kebutuhan itik.

Konsumsi ransum seekor itik akan menurun apabila diberi ransum dengan kandungan energi tinggi, apabila kandungan zat-zat makanan lainnya terutama protein tidak diperhatikan maka akan terjadi defisiensi yang berakibat buruk terhadap produktivitas. Tingkat konsumsi protein sangat ditentukan oleh tingkat konsumsi ransum, karena apabila itik mengkonsumsi ransum dalam jumlah yang lebih banyak maka akibatnya pada itik akan mengkonsumsi lebih banyak protein sehingga terjadi kelebihan protein didalam tubuh.

Oleh sebab itu tingkat energi dan protein yang tepat akan menghasilkan produktivitas dan performa yang maksimal. Protein dan kandungan zat makanan lain yang terdapat pada ransum tidak dapat dicerna seluruhnya oleh unggas, untuk mencapai efisiensi ransum diperlukan cara agar protein yang digunakan dalam ransum dapat dicerna secara optimal, sehingga dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap produktivitas, salah satunya dengan penambahan probiotik. Informasi tentang kebutuhan zat makanan pada ternak unggas merupakan dasar penting untuk meningkatkan efisiensi ekonomis pemberian ransum.

Kebutuhan zat makanan untuk pertumbuhan biasanya dihubungkan dengan jumlah berbagai zat makanan yang dibutuhkan per hari untuk mendukung pertambahan bobot badan ternak secara maksimal. Hal paling mendasar dan perlu diketahui adalah kebutuhan serta imbangannya akan energi dan protein dalam ransum untuk setiap spesies hewan dan setiap tahapan hidup dari spesies tersebut. Selanjutnya harus ditetapkan efisiensi penggunaan ransum yang menunjang pertumbuhan yang maksimum, dan keseimbangan antara kandungan zat-zat makanan seperti asam amino esensial, vitamin-vitamin dan elemen inorganik esensial dalam ransum. Secara ekonomis ransum harus disusun sedemikian rupa agar efisiensi penggunaannya maksimal dan secara ekonomis harga ransum menjadi murah.

Ransum yang efisien bagi itik adalah ransum yang seimbang antara tingkat energi dan kandungan protein, vitamin, mineral, serta zat makanan lain yang diperlukan untuk pertumbuhan itik. Rasio energi dan protein harus seimbang agar potensi genetik itik dapat tercapai secara maksimal. Konsumsi ransum tiap ekor ternak berbeda-beda. Konsumsi ransum pada itik dapat dipengaruhi oleh beberapa

hal antara lain umur, jenis ternak, energi dalam ransum dan bobot badan. Konsumsi ransum pada situasi tertentu tergantung pada kebutuhan nutrisi dari hewan.

Kebutuhan Konsumsi Pakan

Dibawah ini merupakan tabel kebutuhan konsumsi pakan itik peking dalam beberapa kelompok umur, (gr/ekor/hari)

Tabel 2 Kebutuhan Konsumsi Pakan itik peking

Uraia	Umur	Kebutuhan pakan
DOC	1 minggu	15 (gr/ekor/hari)
Stater	1-2 minggu	41 (gr/ekor/hari)
Grower	2-3 minggu	67 (gr/ekor/hari)
	3-4 minggu	93 (gr/ekor/hari)
	4-5 minggu	108 (gr/ekor/hari)
	5-6 minggu	115 (gr/ekor/hari)
	6-7 minggu	117 (gr/ekor/hari)
	> 8 minggu	120 (gr/ekor/hari)

Sumber : Sinurat, 2000

Pakan Komersil

Pakan komersil yang digunakan adalah pakan untuk ayam broiler dari PT. Charoen Pokphand Indonesia. Bahan pakan yang digunakan adalah jagung, dedak, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung daging, tepung tulang, pecahan gandum, bungkil, kacang tanah, tepung daun, kanola, kalsium, posfor, vitamin dan *trace*

mineral. Komposisi nutrien pakan komersil disajikan pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 3. Komposisi Pakan Komersil.

Zat Makanan	Kandungan
Kadar Air (Maks.) (%)	13,0
Protein (%)	21,5-23,5
Serat Kasar (Maks.) (%)	5,0
Lemak (Min.) (%)	5,0
Abu (Maks.) (%)	7,0
Ca (%)	0,9
P (%)	0,6
Energi Metabolis (kkal/kg)	3000-3100

Sumber: PT. Charoen Pokhpand Indonesia 2017.

Karkas

Menurut Yao *et al.*, (2006) karkas adalah bagian tubuh yang disembelih lalu dibuang darah, kaki bagian bawah mulai tarsus metatarsus ke bawah, kepala, leher, serta dicabut bulu dan organ dalam kecuali paru-paru, jantung dan ginjal. Karkas dihitung setelah dikeluarkan isi perut. Disamping itu bahwa produksi karkas sangat erat kaitannya dengan bobot badan, penambahan bobot badan dipengaruhi oleh bahan penyusun pakan (Nataamijaya *et al.*, 1995). Komponen karkas yang terdiri atas otot, lemak, kulit dan tulang memiliki kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Dari keempat komponen karkas tersebut.

Komponen yang memiliki koefisien pertumbuhan relatif lebih kecil adalah bagian tulang, ketiga komponen lainnya memiliki koefisien pertumbuhan relatif lebih besar terhadap bobot potong yang lebih besar (Zulkarnain, 1992).

Sueparno, (2009) menyatakan bahwa produksi karkas erat hubungannya dengan berat badan suatu ternak, semakin tinggi berat badan suatu ternak produksi karkasnya akan semakin meningkat, Anggraeni (1999) menyatakan bahwa tidak serentaknya awal pertumbuhan dan kecepatan tumbuh bagian-bagian tubuh ternak akan menyebabkan perubahan proporsi dan distribusi komponen atau bagian tubuh. Dengan kata lain bahwa perbedaan kecepatan pertumbuhan akan mempengaruhi distribusi bobot bagian-bagian tubuh atau komponen karkas. Hasil penelitian Anggraeni (1999) menunjukkan bahwa bagian punggung dan paha memiliki nilai koefisien pertumbuhan yang konstan terhadap bobot karkas, bagian sayap dan dada memiliki koefisien pertumbuhan yang lebih besar. Interpretasinya adalah persentase punggung dan paha akan tetap dan persentase sayap dan dada akan meningkat seiring dengan meningkatnya bobot karkas.

Memotong karkas menjadi beberapa bagian adalah contoh sederhana dari proses pertambahan nilai. Hal tersebut dapat dilakukan secara manual dengan pisau atau dengan mesin (Sams, 2001) menyatakan bahwa pencapaian bobot karkas sangat berkaitan dengan bobot hidup dan pertambahan bobot badan. Muchtadi dan Sugiyono (1992) menyatakan bahwa selain dalam bentuk utuh, karkas juga diperjualbelikan dalam bentuk potongan seperti dada, paha, sayap dan punggung. Summers (2004) menyatakan bahwa berat karkas juga dipengaruhi oleh konsumsi pakan kandungan energy dan protein dan daging pada karkas paling banyak terdeposisi pada bagian dada (*breast*), paha atas (*thighs*) dan paha bawah (*drum stick*). Sekitar 70% pada bagian dada dan paha atas adalah daging serta lebih sedikit pada bagian paha bawah. Punggung merupakan potongan yang paling sedikit dagingnya (Merkley *et al.*,1980).

Bobot Potong

Bobot potong adalah bobot hidup ternak sebelum dipotong (biasanya ternak dipuaskan terlebih dahulu) yang nantinya dipotong sampai terbentuk karkas. Soeparno (2009) menyatakan bahwa semakin meningkat bobot potong maka akan menghasilkan karkas yang semakin meningkat pula, sehingga diharapkan bagian daging menjadi lebih besar. Semakin tinggi bobot potong menyebabkan bobot karkas segar dan persentase karkas semakin tinggi. Menurut pendapat Dewanti *et al.*, (2013) bahwa pemberian ransum berkualitas dalam jumlah yang cukup akan meningkatkan penambahan bobot tubuh sehingga menghasilkan bobot potong yang tinggi sehingga diharapkan bobot karkas yang dihasilkan juga tinggi, persentase karkas dipengaruhi oleh bobot potong, persentase karkas berawal dari laju pertumbuhan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan bobot badan akan mempengaruhi bobot potong yang dihasilkan, bobot potong akan berbeda pada persentase karkas yang dihasilkan. Dalam kaitannya dengan faktor umur, bertambahnya umur ternak yang sejalan dengan penambahan bobot hidup maka bobot karkas akan bertambah, pendapat (Anggorodi, R 2005) bahwa ketersediaan protein yang rendah dan serat kasar yang terlalu tinggi pada pakan dapat menghambat proses pertumbuhan pada unggas,

Dalam penelitiannya (Susanti *et al*, 2012) melaporkan bahwa rata-rata potong itik peking yang di beri pakan dalam bentuk wafer ransum komplet yang dicampur limbah kopi umur 0-8 minggu adalah sebesar 1869,1 g/ekor.

Bobot Karkas

Bobot karkas merupakan salah satu parameter yang penting dalam sistem evaluasi karkas. Sebagai indikator, karkas bukanlah merupakan predictor

produktivitas yang baik karena adanya variasi tipe bangsa, nutrien dan jenis pertumbuhan jaringan sehingga mengakibatkan penurunan tingkat akurasi, (Summers, 2004) juga menyatakan berat karkas juga dipengaruhi oleh konsumsi pakan, strain, jenis kelamin, usia, kesehatan, bobot badan, waktu pemuasaan sebelum pemotongan serta kandungan protein dan karbohidrat, , bobot karkas merupakan bobot daging dan tulang hasil pemotongan yang telah dipisahkan dari kepala hingga batar leher, darah, bulu, kaki sampai batas lutut, isi rongga bagain dalam (Zaenab, dkk 2005),

Untuk memperkecil sumber keragaman tersebut bobot karkas perlu dikombinasikan dengan variabel lain seperti tebal lemak subkutan dan luas urat daging mata rusuk (*loin eye area*) dalam memprediksi bobot komponen karkas dan hasil daging (Priyanto., 1997). Menurut Murtidjo (1996), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persentase karkas, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh rasa dan aroma

Pengaruh terhadap rasa dan aroma berkaitan dengan komposisi bahan baku pakan yang dikonsumsi selama pemeliharaan. Penggunaan bahan baku gandum, menghasilkan jaringan daging yang kering. Bahan baku jagung akan menghasilkan susunan jaringan daging yang lembut, serta aroma terbaik. Penggunaan bahan baku tepung ikan akan menghasilkan daging dengan rasa dan aroma ikan. Penggunaan susu bubuk dalam penyusunan pakan akan memperbaiki rasa dan aroma daging, karena susu bubuk membantu menghasilkan lemak dibawah permukaan kulit.

b. Cacat karkas

Cacat karkas berkaitan dengan cara penangkapan yang kasar, keranjang tempat ayam yang terlalu padat sehingga menyebabkan tulang mudah patah maupun memar. Darah pada jaringan yang terkena benturan akan teroksidasi, selanjutnya mengalami perubahan warna menjadi merah dan biru. Begitu juga halnya penanganan yang kasar selama pengolahan yang menyebabkan kulit tersobek, mengurangi rasa dan aroma daging. Karkas ayam yang berkualitas rendah akan lebih mudah tercemar mikroorganisme dan mudah membusuk, disamping itu secara higienis daging kurang terjamin

c. Cara pemeliharaan

Cara pemeliharaan juga mempunyai kaitan dengan kualitas persentase karkas. Ayam yang dipelihara dalam kandang lantai beralas litter akan memiliki karkas yang baik. Sebaliknya jika dipelihara di atas lantai (tanpa alas) sering menderita memar dada sehingga kualitas persentase karkas berkurang.

d. Cara pemotongan

Cara pemotongan yang kurang baik juga berbeda terhadap kualitas karkas. Karkas yang berkulit kemerah-merahan menandakan masih terdapat darah yang tersisa pada karkas, padahal pada pemotongan yang sempurna darah harus dikeluarkan tuntas.

e. Penanganan lepas potong

Setelah dipotong, daging diawetkan dengan dimasukkan pada alat pendingin. Pendingin yang tidak baik akan mempercepat proses pembusukan

karkas. Pengawetan daging dengan proses pembekuan. Pembekuan yang paling baik adalah pembekuan dengan suhu minus 40°C selama 6 jam. Pada suhu ini seluruh partikel daging membeku dan bagian luar seakan-akan membeku menjadi lapisan es

Persentase Karkas

Persentase karkas merupakan faktor penting untuk menilai produksi ternak karena produksi erat kaitannya dengan bobot hidup, semakin bertambah bobot hidup maka produksi karkas semakin meningkat (Murtidjo, 1996). persentase merupakan hasil penjumlahan antara bobot karkas dan bobot potong dikalikan 100% (Mirfat, 2001) pendapat serupa juga disampaikan oleh (Adrian, 2011) yang menyatakan bahwa persentase bobot karkas dapat diperoleh dengan jalan membagi bobot karkas dan bobot hidup sebelum dipotong. Secara umum (Susanti, *et al.* 2012) menyatakan persentase karkas unggas berkisar antara 65-70% dari berat hidup, pernyataan yang hampir serupa juga di kemukakan oleh (Suneri, 2001) menyatakan bahwa persentase itik peking berkisar antara 68 – 70%.

Menurut Zaenab, dkk (2005), persentase bagian-bagian karkas adalah persentase karkas dada sekitar 23,45-25,5% dan dada merupakan bagian yang c banyak dicampur daging, persentase karkas paha sekitar 21,80%, persentase karkas punggung sekitar 20% dan persentase karkas sayap 8,6%.

Rendahnya persentase karkas itik peking dipengaruhi oleh konsumsi pakan, umur, dan tingkat pencernaan nutrisi pakan yang dikonsumsi oleh itik peking, menurut Kamran (2008) yang menyatakan bahwa bobot potong mempengaruhi bobot , karkas, sedangkan bobot potong dipengaruhi oleh

konsumsi pakan, kualitas pakan, genetic, umur, dan lingkungan, sedangkan bobot karkas dipengaruhi oleh strain dod, jenis kelamin, usia pemotongan, kesehatan, nutrisi, bobot hidup, serta pemuaan sebelum di potong.

Bobot karkas di peroleh dengan mengurangi bobot badan dengan darah, bulu, leher, kepala, dan organ dalam kecuali paru-paru dan ginjal, persentase karkas dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai produk ternak pedaging (Ditjenak, 2015) persentase karkas merupakan perbandingan antara bobot karkas dengan bobot hidup yang sering digunakan sebagai pendugaan jumlah daging pada unggas, faktor-faktor yang mempengaruhi persentase bobot karkas adalah bangsa, umur pemotongan, jenis kelamin, ransum, dan bobot potong.

Kebutuhan Nutrisi Itik Peking

Tabel 4. Kebutuhan nutrisi itik peking

Komponen nutrisi	Fase starter (0 – 2 minggu)	Fase finisher (2-7 minggu)
Energy metabolis (kkal/kg)	2.900	3000
Protein kasar (%)	22,00	16
Serat kasar (%)	4,00	4,00
Lemak kasar (%)	3,50	5,00
Phospor (%)	0,40	0,60
Kalsium (%)	0,65	0,30

Sumber : NRC (1994)

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020 di Dusun VI Sei Cabang Kiri Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan adalah DOD itik sebanyak 100 ekor, dengan pakan ransum pada fase starter (umur DOD -7 hari) hingga dan pakan ransum antara lain: Dedak jagung, dedak padi, bungkil inti sawit, bungkil kelapa, tepung ikan, bungkil kedelai, top mix, minyak sawit dan minuman ternak selama penelitian.

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat-alat dalam pembuatan kandang yaitu paku, palu, meteran, kawat halus, papan, kayu dan bambu serta alat untuk momotong daun pepaya seperti; pisau, blender dan terpal. Perlengkapan kandang seperti tempat pakan dan tempat minum, perlengkapan lainnya timbangan untuk itik, timbangan digital untuk ransum, alat-alat tulis dan kamera.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode experimental dengan rancangan acak lengkap (RAL) non factorial yang terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan.

P0 = Pakan ransum 100% (kontrol) 0%

P1 = pakan ransum 95% + tepung daun keladi tikus 5%

P2 = pakan ransum 90 % + tepung daun keladi tikus 10%

P3 = pakan ransum 85% + tepung daun keladi tikus 15%

Ulangan yang di dapat berdasarkan rumus, (Kemas Ali Hanafiah, 2002)

$$t(n-1) \geq 15$$

$$4(n-1) \geq 15$$

$$4n - 4 \geq 15$$

$$4n \geq 15 + 4$$

$$4n \geq 19$$

$$n = 19/4$$

$$n = 4.75 = 5 \text{ ulangan}$$

Tabel 5. Kolom Perlakuan Dan Ulangan Pada Itik

P1U2	P3U1	P2U4	P3U2	P1U4
P3U3	P1U5	P0U1	P0U5	P2U5
P2U1	P0U4	P3U4	P2U3	P1U3
P0U2	P1U1	P0U3	P2U2	P3U5

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis ragam melalui Rancangan Acak Lengkap dengan perlakuan pemberian pakan alternatif untuk mengetahui pencernaan protein pada itik pedaging yang berasal dari campuran antara daun pepaya dengan pakan komersil sesuai dengan kebutuhan pakan ternak. Apabila terdapat pengaruh perlakuan yang nyata maka dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar perlakuan.

Model penelitian yang menjelaskan nilai pengamatan sesuai Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial yang disusun dengan model linier sebagai berikut: (Rumus Kliatori, 1997)

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = nilai pengamatan pengaruh ke-i dan ulangan ke-j

μ = nilai rata-rata umum

τ_i = pengaruh perlakuan ke-i

ε_{ij} = pengaruh galat yang timbul pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

Parameter Yang Diamati

Parameter yang diamati dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bobot Potong

Bobot potong adalah berat hidup itik sebelum dipotong yang sebelumnya sudah dipuasakan selama 8-12 jam (Biyatmoko, 2001).

2. Bobot Karkas

Karkas pada unggas merupakan bagian tubuh yang tersisa setelah dilakukan penyembelihan, pembuluan dan pembuangan jeroan, selanjutnya dilakukan pemotongan kaki, kepala, dan leher (Saifudin, 2000).

3. Persentase Karkas

Persentase bobot karkas yang dihitung dengan menimbang tubuh itik yang telah dipotong pada umur 8 minggu setelah dikurang dengan darah, kepala, bulu, kaki dan organ dalam kecuali, paru-paru serta ginjal. Persentase bobot karkas merupakan perbandingan antara bobot karkas dengan bobot potong dikali 100% (Sumiati dkk, 2005).

$$\text{Persentase bobot karkas(\%)} = \frac{\text{Bobot karkas (gr)}}{\text{Bobot Potong (gr)}} \times 100\%$$

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Kandang

Itik peking dipelihara dalam kandang litter yang disekat sesuai dengan kebutuhan, yang mana pada awalnya DOD ditimbang lalu diberikan minum dan gula merah yang berfungsi sebagai sumber energi yang hilang saat dalam perjalanan. Setelah itu DOD di letakkan sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan, 5 kelompok tersebut dibagi secara acak menjadi 4 perlakuan dengan 5 ulangan, dan masing-masing ulangan terdiri dari 4 ekor itik.

Persiapan Ternak

Penelitian menggunakan 100 ekor DOD (*Day Old Duck*). DOD yang dibeli di poultry shop. DOD yang baru saja datang diberikan air gula untuk menggantikan energi DOD yang hilang. Setelah DOD datang, dilakukan penimbangan bobot badan untuk mengetahui bobot badan awal DOD

Susunan Pakan Percobaan Itik Peking

Tabel 6. Komposisi Ransum Itik Peking Periode Starter

Bahan pakan	Perlakuan (%)			
	P0	P1	P2	P3
Jagung	25	21	15	15
Dedak padi	27	26	31	27
Bungkil inti sawit	18	20	17	17
Tepung ikan	28	26	25	24
Tepung daun keladi tikus	0	5	10	15
Minyak	1	1	1	1
Top mix	1	1	1	1
Jumlah	100	100	100	100
Energi (kkal/kg)	2901	2856	2856	2872
PK %	22,09	21,83	21,87	21.79

Tabel 7. Komposisi Ransum Itik Peking Periode Finisher

Bahan pakan	Perlakuan %			
	P0	P1	P2	P3
Jagung	33	32	20	19
Dedak padi	42.5	40	38	39
Bungkil inti sawit	9.8	9	17	13
Tepung ikan	12.5	12	10	10
Tepung daun keladi tikus	0	5	10	15
Top mix	1	1	4	3
Minyak	1.2	1	1	1
Jumlah	100	100	100	100
Energi (kkal/kg)	2973	2981	2980	2980
PK %	15,65	15,80	15,64	15,98

Proses Pengambilan Data

1. Sebelum melakukan pengambilan data, itik di puasakan terlebih dahulu selama 8-12 jam.
2. Itik yang telah di puasakan di ambil secara random/acak sebanyak 1 ekor setiap perlakuan.
3. Timbang itik yang telah di ambil, guna mengetahui berapakah bobot potong itik tersebut dan berikan tanda nomor pada kaki itik sesuai perlakuan itik tersebut di ambil.
4. Lalu sembelih itik tersebut dan pisahkan kepal, bulu, kaki (batas lutut), serta isi jeroan, dan kemudian timbang kembali itik tersebut guna mengetahui berapakah bobot karkas itik tersebut.
5. Kemudian hitunglah berapakah bobot potong, bobot karkas, serta persentase karkas itik tersebut dengan menggunakan metode rancangan percobaan.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari parameter yang diamati tentang bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas dari pengaruh pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus dalam berbagai persentase penambahan disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas dari pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus terhadap itik peking pada umur 60 hari.

Perlakuan	Bobot Potong (g)	Bobot karkas (g)	Persentase karkas (%)
P0 (control)	1.252,4 ^{ab}	803 ^{bc}	64,10 ^{tn}
P1 (5%)	1.279,4 ^b	816,4 ^c	63,83 ^{tn}
P2 (10%)	1.303 ^b	721,6 ^{ab}	55,65 ^{tn}
P3 (15%)	1.145,4 ^a	702,9 ^a	61,51 ^{tn}

Keterangan : Berbeda Nyata ,
Berbeda Tidak Nyata (tn)

Bobot Potong

Bobot potong merupakan hasil identifikasi terhadap produksi yang paling mudah atau sederhana untuk mengukur pertumbuhan yakni dengan cara menimbang itik secara individual, hasil penelitian terhadap bobot potong itik peking yang diberi pakan ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus disajikan pada tabel 9, hasil sidik ragam disajikan pada lampiran 1, uji beda nyata terkecil pada lampiran 1

Tabel 9. Rata-rata bobot potong dari pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus terhadap itik peking selama 60 hari (gram/ekor)

Perlakuan	Total	Rata-rata
P0	6.262	1.252,4 ^{ab}
P1	6.397	1.279,4 ^b
P2	6.525	1.305 ^b
P3	5.727	1.145,4 ^a
	24.911	

Keterangan : Superskip pada kolom rata-rata yang sama menunjukkan hasil yang nyata , dimana P0 (kontrol) tidak berbeda nyata terhadap P1 dengan penambahan tepung keladi tikus 5%, P2 dengan penambahan tepung daun keladi tikus sebanyak 10%, P3 dengan penambahan tepung keladi tikus sebanyak 15%, sedangkan P1 tidak berbeda nyata terhadap P2, namun berbeda nyata terhadap P3.

Hasil analisis sidik ragam pada lampiran 1, menunjukkan bahwa pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus terhadap itik peking berbeda nyata, terhadap bobot potong, penggunaan 5% (P1) merupakan pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus terhadap bobot potong yang paling tinggi dengan rata-rata 1.279,4 gram/ekor, sedangkan bobot potong paling rendah terdapat pada perlakuan P3 rata-rata 1.145,4 gram/ekor.

Bobot Karkas

Data rata-rata bobot karkas itik peking dari penelitian di lapangan dengan pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus disajikan pada tabel 10, serta hasil analisis sidik ragamnya disajikan pada lampiran 2, uji beda nyata terkecil pada lampiran 2.

Tabel 10. Rata-rata bobot karkas dari pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus terhadap itik peking selama 60 hari. (gram/ekor)

Perlakuan	Total	Rata-rata
P0	4.015	803 ^{bc}
P1	4.082	816,4 ^c
P2	3.608	721,6 ^{ab}
P3	3.513	702,6 ^a
	15.218	

Keterangan: Superskrip berbeda pada kolom rata-rata menunjukkan hasil yang nyata, dimana P0 (kontrol) tidak berbeda nyata terhadap P1 dan P2 dengan penambahan tepung daun keladi tikus 5% dan 10%, namun berbeda nyata terhadap P3 dengan penambahan tepung daun keladi tikus 15%, sedangkan P2 tidak berbeda nyata terhadap P3.

Hasil analisis sidik ragam pada lampiran 2, menunjukkan bahwa pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus terhadap itik peking berbeda nyata, terhadap bobot potong, penggunaan 5% (P1) merupakan pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus paling sedikit namun memperoleh bobot karkas yang paling tinggi dengan rata-rata 816,4 gram/ekor, sedangkan bobot paling rendah terdapat pada perlakuan P3 dengan rata-rata 702,6 gram/ekor.

Persentase Karkas

Persentase karkas dari hasil penelitian di lapangan selama 60 hari pemeliharaan itik peking yang diberi ransum dicampur tepung daun keladi tikus memiliki persentase yang berbeda dari setiap perlakuan yang disajikan pada tabel 11 data pengamatan, hasil analisis sidik ragam pada lampiran 3.

Tabel 11. Rata-rata persentase karkas dari pengaruh pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus pada itik peking usia 60 hari (%)

Perlakuan	Total	Rata-rata
P0	320,53	64,10 ^{tn}
P1	319,16	63,83 ^{tn}
P2	278,29	55,65 ^{tn}
P3	307,57	61,51 ^{tn}
	1225,56	

Keterangan : Superskrip berbeda pada kolom rata-rata yang sama menunjukkan hasil yang Tidak Nyata (tn)($P>0,05$).

Hasil analisis sidik ragam pada lampiran 3, menunjukkan bahwa persentase karkas itik peking yang diberi ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus masing perlakuan P0 (kontrol), P1 (5%), P2(10%), P3 (15%), berturut turut memiliki rata-rata sebagai berikut 64,10; 63,83; 55,65; dan 61,51 tidak berbeda nyata($P>0,05$) terhadap persentase karkas yang dihasilkan oleh itik peking.

PEMBAHASAN

Bobot Potong

Bobot potong merupakan hasil identifikasi produksi yang paling mudah atau sederhana untuk mengukur pertumbuhan yakni dengan cara menimbang itik secara individual, bobot potong merupakan parameter ekonomis dalam budidaya ternak, karena dengan mengetahui bobot potong dapat menunjukkan besarnya nilai ekonomis yang diperoleh, bobot potong merupakan hasil akumulasi pertumbuhan selama pemeliharaan yang sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi.

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus pada itik peking berbeda nyata, terhadap bobot potong, hal ini disebabkan oleh kandungan keladi tikus pada ransum yang berbeda-beda namun memiliki kandungan nutrisi yang relative sama sehingga menghasilkan bobot potong yang berbeda nyata, faktor yang mempengaruhi bobot potong adalah umur pemotongan, konsumsi pakan, kualitas pakan, genetik, serta lingkungan sangat mempengaruhi bobot potong dan bobot karkas dari ternak unggas, Sueparno (2009).

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa bobot potong pada itik peking diberi ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus menghasilkan bobot potong tertinggi pada perlakuan P2 (1.305 gram/ekor), hasil tersebut lebih kecil jika di bandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti *et al*, 2012) melaporkan bahwa rata-rata bobot potong itik peking yang di beri pakan dalam bentuk wafer ransum komplit yang dicampur limbah kopi umur 0-8 minggu adalah sebesar 1869,1 g/ekor.

Sedangkan pada P3 (1.145 gram/ekor) merupakan bobot potong yang paling rendah apabila dibandingkan dengan perlakuan P0, P1, P2, walaupun penambahan tepung daun keladi tikus lebih tinggi pada P3 yaitu sebanyak (15%) bila dibandingkan dengan P1 (5%) dan P2 (10%), saya menduga hal ini disebabkan kandungan serat kasar yang tinggi dan jumlah persentase pemberian tepung daun keladi tikus dalam ransum yang cukup tinggi pada perlakuan P3 serta suhu tidak menentu juga mengakibatkan tingkat stress yg cukup tinggi pada itik saat siang hari, dan gangguan dari para peneliti pada saat malam hari yang mengganggu waktu istirahat itik, sehingga hal inilah yang membuat bobot potong yang dihasilkan pun cukup rendah, hal ini sesuai dengan pendapat (Dewanti *et all.*,2013) yang menyatakan bahwa pemberian ransum berkualitas dalam jumlah yang cukup, umur, serta lingkungan yang baik akan meningkatkan pertambahan bobot tubuh sehingga menghasilkan bobot potong yang tinggi sehingga diharapkan bobot karkas yang dihasilkan juga tinggi, pendapat serupa juga disampaikan oleh (Anggorodi, R 2005) bahwa ketersediaan protein yang rendah dan serat kasar yang terlalu tinggi pada pakan dapat menghambat proses pertumbuhan pada unggas.

Bobot Karkas

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan ransum dicampur tepung daun keladi tikus berbeda nyata, terhadap bobot karkas hal ini sejalan dengan data bobot potong itik peking yang kandungan nutrisi masing-masing perlakuan relatif sama sehingga bobot karkas yang dihasilkan tidak berbeda pula dengan bobot potong, hal ini sesuai dengan pendapat (Sams, 2001) yang menjelaskan pencapaian bobot karkas sangat berkaitan dengan bobot hidup dan pertambahan

bobot badan, (Summers, 2004) menyatakan berat karkas juga dipengaruhi oleh konsumsi pakan kandungan energy dan protein, untuk mendapatkan berat karkas yang tinggi dapat dilakukan dengan memberikan ransum berdasarkan imbangannya yang baik antara protein, vitamin, mineral, dan dengan pemberian ransum yang berenergi tinggi.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa bobot karkas itik yang diberi ransum tepung dauk keladi tikus menghasilkan bobot karkas tertinggi pada P1 sedangkan pada perlakuan P3 menghasilkan bobot karkas yang paling rendah dari perlakuan lainnya hal ini dapat dilihat dari tabel analisis sidik ragam berbeda nyata,, rendahnya bobot potong dapat berbeda pada bobot karkas dan pada perlakuan P3 menghasilkan bobot potong yang paling rendah sehingga bobot karkas pun ikut menjadi rendah, hal ini sesuai dengan pendapat (Sueparno, 2009) yang menyatakan bahwa produksi karkas erat hubungannya dengan berat badan suatu ternak, semakin tinggi berat badan suatu ternak produksi karkasnya akan semakin meningkat, (Summers, 2004) juga menyatakan berat karkas juga dipengaruhi oleh konsumsi pakan, strain, jenis kelamin, usia, kesehatan, bobot badan, waktu pemuasaan sebelum pemotongan serta kandungan protein dan karbohidrat, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai keladi tikus (*Thphonium flagellifome*), (Laboratorium Loka Penelitian Kambing Potong, 2020) menyatakan bahwa memiliki kandungan protein cukup tinggi yaitu 18,2%.

Persentase Bobot Karkas

Hasil analisis suduk ragam pada penelitian menunjukkan pemanfaatan ransum yang dicampur tepung daun keladi tikus tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas, hal ini dikarenakan kandungan nutrisi masing perlakuan relatif sama walaupun dengan persentase penambahan tepung daun keladi tikus berbeda-beda, sehingga persentase yang dihasilkanpun tidak berbeda, persentase karkas antara perlakuan yang cenderung sama dengan bobot potong dan bobot karkas.

Persentase karkas dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai produksi daging ternak (Ditjenak, 2015), menyatakan bahwa persentase karkas merupakan perbandingan antara bobot karkas dengan bobot hidup yang sering digunakan sebagai pendugaan jumlah daging pada unggas. faktor-faktor yang mempengaruhi persentase bobot karkas adalah bangsa, umur pemotongan, jenis kelamin, ransum, dan bobot potong.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan persentase karkas yang paling baik terdapat pada perlakuan P0 (65,10%), hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, *et al.* 2012) menyatakan persentase karkas unggas berkisar antara 65-70% dari berat hidup, pernyataan yang hampir serupa juga di kemukakan oleh (Suneri, 2001) menyatakan bahwa persentase itik peking berkisar antara 68 – 70%.

Sedangkan persentase paling rendah diantara perlakuan terdapat pada perlakuan P2 (55,65%), walaupun di bobot potong P2 yang terbaik dan di bobot karkas P1 yang terbaik dikarenakan persentase merupakan hasil penjumlahan antara bobot karkas dan bobot potong dikalikan 100% (Mirfat, 2001), pendapat

serupa juga disampaikan oleh (Adrian, 2011) yang menyatakan bahwa persentase bobot karkas dapat diperoleh dengan jalan membagi bobot karkas dan bobot hidup sebelum dipotong.

Rendahnya persentase karkas itik peking dipengaruhi oleh konsumsi pakan, umur, dan tingkat pencernaan nutrisi pakan yang dikonsumsi oleh itik peking, menurut Kamran (2008) yang menyatakan bahwa bobot potong mempengaruhi bobot , karkas, sedangkan bobot potong dipengaruhi oleh konsumsi pakan, kualitas pakan, genetic, umur, dan lingkungan, sedangkan bobot karkas dipengaruhi oleh strain dod, jenis kelamin, usia pemotongan, kesehatan, nutrisi, bobot hidup, serta pemuasaan sebelum di potong.

Persentase karkas merupakan perbandingan antara bobot karkas dengan bobot potong, dimana bobot karkas merupakan bobot daging dan tulang hasil pemotongan yang telah dipisahkan dari kepala hingga batar leher, darah, bulu, kaki sampai batas lutut, isi rongga bagain dalam (Zaenab, dkk 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pemberian tepung daun keladi tikus yang dicampur pada ransum itik peking dengan taraf konsentrasi 10% berbeda nyata pada bobot potong, pada taraf konsentrasi 5% berbeda nyata pada bobot karkas dan tidak berbeda nyata pada persentase karkas.

Saran

Pemanfaatan ransum yang mengandung tepung daun keladi tikus sampai taraf 10% dapat meningkatkan bobot potong, dan 5% bobot karkas. Pada taraf 5% merupakan taraf terbaik pada persentase karkas, maka dari itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengolahan dengan cara melakukan fermentasi terlebih dahulu tepung daun keladi tikus sebelum digunakan sebagai ransum guna mengurangi kandungan serat kasar yang ada pada tepung daun keladi tikus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 2011. *Beternak Itik Peking*. Klik Publigshing. Yogyakarta.
- Ambara, A. A., I. N. Suparta Dan I. M. Suasta. 2013. Performan Itik Cili (Persilangan Itik Peking Itik Bali) Umur 1-9 Minggu Yang Diberi Ransum Komersial Dan Ransum Buatan Dibandingkan Itik Bali. *Jurnal Peternakan Tropika*. 1 (1): 20-33
- Anggorodi, R.2005. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Gajah Mada University Press. Jogjakarta.
- Anggraeni. 1999. Pertumbuhan alometri dan tinjauan morfologi serabut otot dada (musculus pectoralis dan musculus supracoracoides) pada itik dan entok lokal. Disertasi. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ditjenak.2015, *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Dewanti, R., M. Irham, dan Sudiyono. 2013. Pengaruh penggunaan enceng gondok (*eichornia crassipes*) terfermentasi dalam pakan terhadap persentase karkas, non-karkas, dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*. 37(1): 19-25, Februari 2013.hlm. 19-25.
- Ginting, R. B. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 4(1), 43-50.
- Harahap Fatmarischa *Et Al*. 2013. *Memiliki Kemampuan Mudah Beradaptasi Dengan Lingkungan Sekitar*.Peternakan Tropika.Makassar.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Kartadisastra, H.R. 1997. *Penyediaan dan Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia*. Kanisius. Yogyakarta
- Kamran,. 2008. Peran Itik Sebagai Penghasil Telur dan Daging Nasional. *Wartazoa*, 17(3); Hlm. 117 -127.
- Kemas Ali Hanafiah. 2002, *Rancangan Percobaan Edisi Ketiga*, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Lubis, A. R. (2018). Keterkaitan Kandungan Unsur Hara Kombinasi Limbah Terhadap Pertumbuhan Jagung Manis. *Jasa Padi*, 3(1), 37-46.
- Lubis, N., & Refnizuida, R. (2019, Januari). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Daun Kelor Dan Pupuk Kotoran Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Cylindrica L*). In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* (Vol. 2, No. 1, pp. 108-117)

- Mirfat, 2011. Performa itik Alabio jantan Umur 1-10 minggu yang diberi daun beluntas, vitamin c dan e dalam pakan. Institut Pertanian Bogor University, Bogor.
- Muchtadi, T.R. dan Sugiyono, 1992, Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan, PAU, IPB.Bogor.
- Murtidjo, B.A., 1996. Beternak Ayam Broiler .Kanisius.Yogyakarta.
- Nataamijaya, A. G, K. Dwiyantri, S. N., dan Jarman. 1995. Pendugaan Kebutuhan Pokok Nutrisi Ayam Buras Koleksi. Proceeding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Peternakan Balai Nasional Ternak. Bogor.
- Nugraha, M. Y. D., & Amrul, H. M. Z. (2019). Pengaruh Air Rebusan terhadap Kualitas Ikan Kembung Rebus (*Rastrelliger sp.*). Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA), 1(1), 7-11.
- Pamungkas, R., S. Ismoyowati Dan S. A Santosa. 2013. Kajian Bobot Tetas, Bobot Badan Umur 4 Dan 8 Minggu Serta Korelasinya Pada Berbagai Itik (*Anas Plathyrynchos*) Dan Itik Manila(*Cairina Moscata*) Jantan. Jurnal Ilmiah Peternakan. 1(2) : 488-500.
- Pradana, T. G., Hamidy, A., Farajallah, A., & Smith, E. N. (2019). Identifikasi Molekuler Microhyla, Tschudi 1839 dari Sumatera Berdasarkan Gen 16S rRNA. Zoo Indonesia, 26(2).
- Santoso, 2008. *Protein dan Enzim*. (<http://www.heruswn.teachnology.com>) diakses tanggal 5 Mei 2010. Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Setyaningrum, S., Yuniarto, V. D., Sunarti, D., & Mahfudz, L. D. (2019). The effect of synbiotic (inulin extracted from gembili tuber and *Lactobacillus plantarum*) on growth performance, intestinal ecology and haematological indices of broiler chicken. *Livestock Research for Rural Development*, 31(11).
- Sinurat, A. P. 2000. Penyusunan Ransum Ayam Buras dan Itik. Pelatihan Proyek Agribisnis Peternakan, Dinas Peternakan DKI Jakarta, 20 Juni 2000.
- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Sitepu, S. A., Udin, Z., Jaswandi, J., & Hendri, H. (2018). Quality Differences Of Boer Liquid Semen During Storage With Addition Sweetorangeessential Oil In Tris Yolk And Gentamicin Extender. *Jcrs (Journal of Community Research and Service)*, 1(2), 78-82.

- Sitepu, S. A., & Marisa, J. (2019, July). The effect of addition sweet orange essential oil and penicillin in tris yolk extender to simmental liquid semen against percentage motility, viability and abnormalities of spermatozoa. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 287, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Soeparno, 1994. *Ilmu dan teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Soeparno, 2005. *Ilmu dan teknologi daging*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Standar Nasional Indonesia.2009. Kumpulan Nasional Indonesia (Subsektor Peternakan Jilid L) Ditjen Peternakan , Jakarta.
- Sams, A. R. 2001. Poultry Meat Processing. CRC Press, Washington D.C. Hal :36
- Susanti, T.S., Sopiyanal Prasetyo, L.H., Noor, R.R., dan Hardjosworo, P.S., 2012. Perbandingan Pertumbuhan starter dan grower itik alabio dan itik peking. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sunari, Rukmiasih da Hardjosworo., 2001 Persentase Bagian Pangan dan Non Pangan Itik Pada Berbagai Umur, Pros, Lokakarya Unggas Air. Pengembangan Agribisnis Unggas Air Sebagai Peluang Usaha Baru, Ciawi 6-7 Agustus 2001, Balitnak, Ciawi. Hlm, 202 – 207.
- Tungka, R dan Budiana, 2004. Itik Peking Pedaging Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Priyanto, M. A. 1997. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Penebar Swadaya.Jakarta.
- PT. Charoen Pokhpand Indonesia, 2017. Kandungan nutrisi CP 311. Indonesia
- Yao, J., X. Tian, H. Xi, J. Han, M. Xu and X. Wu. 2006. *Effect of choice feeding on performance, gastrointestinal development and feed utilization of broilers*, *J. Anim. Sci.* 19 : 91-96.
- Zaenab A, B. Bakrie, T. Ramadhan, dan Nasrullah. 2005. Pengaruh Pemberian Jamu Ayam Terhadap Kualitas Karkas Ayam Buras Potong. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta, Jakarta.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried Moringa oleifera leaf meal. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.
- Zulkarnain. 1992. Komposisi karkas dan lemak rongga tubuh itik Mandalung II jantan dan betina. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.